

Supervisi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandarlampung

Arinza Justistio, Amiruddin, Junaidah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: Arinzajustistio@gmail.com ; Amiruddin@radenintan.ac.id ; Junaidah@radenintan.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyze the effectiveness of managerial supervision carried out by school principals with planning, implementation, coordination, evaluation and development of educational staff resources. Data was collected through in-depth interviews with school principals, TU heads, and operator staff, as well as direct observation in the field and analysis of related documents. The results of the research show that 1) The school principal's managerial supervision planning was carried out well by prioritizing the aspect of honesty, although managerial supervision activities had not been systematically programmed, but the goal setting to achieve the school's vision and mission was carried out well. 2) The school principal's coordination runs well through deliberation, especially coordinating with educational staff and coordinating with boarding school leaders 3). The implementation of the managerial supervision program is carried out with a flexible and spontaneous supervision period carried out with full discipline starting from the initial stage of implementation, the school principal coordinates and communicates with teaching and education staff to carry out supervision. 4) Evaluation of the managerial supervision program for the Principal of Darul Falah Middle School, Batu Putuk, Bandar Lampung, starting from formulating the objectives of the supervision evaluation. Data collection in the form of interviews, direct observations, reports and documentation was carried out professionally. And 5) The development of Human Resources (HR) for educational staff at Darul Falah Middle School in Batu Putuk Bandar Lampung is carried out starting with preparing a strategic plan for human resources for educational staff by organizing the assignment of educational staff based on their potential, recruiting educational staff in accordance with the analysis of school needs.

Keywords: *Managerial Supervision, School Principals, Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, evaluasi, dan pengembangan sumber daya tenaga pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala TU, dan staf operator, serta observasi langsung di lapangan dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan supervisi manajerial Kepala sekolah terlaksana dengan baik dengan mengedepankan aspek kejuran meskipun kegiatan supervisi manajerial belum terprogram dengan sistematis, namun penetapan tujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah dilaksanakan dengan baik. 2) Koordinasi Kepala sekolah berjalan dengan baik melalui musyawarah terutama berkoordinasi dengan tenaga pendidikan dan koordinasi dengan pimpinan pondok 3). Pelaksanaan program supervisi manajerial dilaksanakan dengan waktu pelaksanaan supervisi yang flexibel dan spontanitas dilakukan dengan penuh kedisiplinan dimulai tahap awal pelaksanaan kepala sekolah berkoordinasi dan komunikasi dengan tenaga pendidik dan pendidikan untuk melaksanakan supervise. 4) Evaluasi program supervisi manajerial Kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung dimulai dari

perumusan tujuan evaluasi supervisi. Pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan langsung, laporan, dan dokumentasi berjalan dengan professional. Dan 5) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kependidikan sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung terlaksana dimulai dengan menyusun rencana strategis SDM tenaga kependidikan dengan penata tugas tenaga kependidikan berdasar potensi yang dimiliki, rekruitmen tenaga kependidikan sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah.

Kata kunci: *Supervisi Manajerial, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan*

PENDAHULUAN

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan buku Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah menyatakan bahwa, supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan Sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas Sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jabatan supervisor di sekolah meliputi kepala sekolah dan pengawas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diatur dalam Permen Diknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah.¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Supervisi manajerial memeliki target kerja yang harus dicapai , yaitu 8 standar nasional pendidikan yaitu : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7)

¹ Al-Bukhari, “Shahih Bukhari”, in No. Hadits 844, (Beirut: Dar as-Shabu, t.t, n.D.),’ hlm.139.

standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. untuk peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.² Target kerja ini ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Manfaat supervisi manajerial untuk meningkatkan kinerja atau kualitas dari sekolah dengan melakukan supervisi. Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tanggung jawab, tugas, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun bidang manajerial.³ Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh elemen sekolah di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional. ⁴ Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan.

Bahwa karena Allah maha Kuasa atas segala sesuatu sehingga, dengan pengetahuannya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat menjatuhkan sangsi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap mahluk.⁵ Upaya peningkatan kualitas pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan manajerial kepala sekolah karena memiliki peranan penting, apalagi dalam konteks otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis Pondok Pesantren dan implementasi kurikulum merdeka yang sedang digulirkan saat ini, secara keseluruhan menuntut kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan berbagai potensi sekolah masing-masing. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pengembangan kemampuan manajerial kepala sekolah, seorang kepala sekolah yang profesional mampu mengelola dan mengembangkan sekolahnya secara komprehensif, serta memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Profesionalisme kepala sekolah ditunjukkan melalui strategi-strategi peningkatan mutu yang

² “Tafsir Al-quran”, ‘(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.D.).’

³ S. (2017). Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, ‘Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial’, 149–154.

⁴ Andi Thaher, ““Paparan Materi Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung””.

⁵ Suharsimi Arikunto, ‘Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)’.

menghasilkan output dan outcome yang bermutu.⁶

Kepala sekolah juga penting untuk membangun hubungan yang baik dengan semua anggota komunitas sekolah dilingkungan pondok pesantren, termasuk siswa, orang tua, guru, staf, dan pihak luar. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif akan memperkuat ikatan antar stakeholder dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah.⁷ Kemudian penulis menemukan beberapa fenomena dilapangan terkait manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan di SMP Darul Falah Batu putuk. Diantaranya manajemen sarana dan prasarana yg masih kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel sarana prasarana SMP Darul Falah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sarana Prasarana SMP Darul Falah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah	Jumlah	Kategori kerusakan		
			Ruang kondisi baik	Ruang kondisi rusak	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	3	3				
2	Perpustakaan	1		1			
3	R. Lab IPA	1		1			
4	R. Lab Biologi						
5	R. Lab Fisika						
6	R. Lab Kimia						
7	R. Lab Komputer						
8	R. Lab Bahasa						
9	R. Pimpinan						
10	R. Guru	1				1	
11	R. Tata Usaha	1		1			
12	R. Konseling						
13	Tempat	1		1			

⁶ Arthur Cropley, ‘Introduction to Qualitative Research Methode : A Practice -Oriented Introduction for Students of Psychology and Education, Third Edis (Hamburg: University of Hamburg, 2021)’, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1.>.

⁷ Bradley Setiadi, ‘Supervisi Dalam Pendidikan, Cet. 1 (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020)’, p. Hlm.127.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Ruang kondisi baik	ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
beribadah							
14	R. UKS						
15	Jamban	6	3				3
16	Gudang	1					1
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R. Organisasi kesiswaan						
20	R. Lainnya						

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sarana prasarana sekolah di SMP Darul Falah yang masih kurang lengkap, yaitu belum tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah. Mengacu pada instrumen standar sarana dan prasarana sekolah SMP pada kementerian Pendidikan sebagaimana terlampir pada lampiran bahwa laboratorium komputer dan bahasa termasuk kedalam kriteria standar sarpras di SMP.⁸ Terlebih lagi perkembangan era digital saat ini sangat diperlukan oleh siswa mulai dari SMP untuk memahami dan mempelajari bahkan mengoperasikan komputer.⁹ Kemudian temuan berikutnya yang penulis dapatkan dilapangan ialah terkait dalam hal manajemen sumber daya manusia dilingkungan sekolah, penulis menemukan dari total jumlah pengajar sebanyak 14 guru yang ada, terdapat 3 orang guru yang jenjang pendidikannya masih lulusan SMA, sebagaimana dapat terlihat tabel dibawah ini.

⁸ A. L. (n.d.). Febriani, ‘Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.’

⁹ M. Daryanto, ‘Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)’, hlm. 170.

Tabel 2. Data Guru SMP Darul Falah TA.2023

No	Nama	Status	Jenjang	Pernah Ikut
			Kepega waian	Pendidikan
1	Acepudin	PTY	S1	Belum
2	Agung Fahri	PTY	S1	Belum
3	Ana Mega	PTY	S1	Sudah
4	Khairul Anwar	PTY	S1	Belum
5	Mertika Sari	PTY	S1	Belum
6	Riyan Safroni	PTY	S1	Belum
7	Saidah	PTY	S1	Belum
8	Siti Roheni	PTY	S1	Belum
9	Sohib	PTY	S1	Belum
10	Abdul Aziz	PTY	Aliyah/SM A	Belum
11	Indah Kartika	PTY	Aliyah/SMA	Belum
12	M. Rahmat	PTY	Aliyah/SMA	Belum
13	Yayat Nurhidayat	PTY	S1	Sudah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa sumber daya manusia dari SMP darul falah perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, baik dari segi pendidikan formal dan peningkatan pelatihan pendidikan lainnya, disinilah diperlukan supervisi manajerial dari kepala sekolah untuk meninjau dan melakukan upaya perbaikan baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas dan kelengkapan sekolah lainnya. Penelitian yang relevan pertama telah dilakukan oleh Candra wijaya tentang supervsi manajerial kepala Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru Pondok Pesantren, adapun hasil penelitiannya supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala Pondok Pesantren dengan mendelegasikan kepada wakil-wakil kepala Pondok Pesantren sesuai bidang, realitas kedisiplinan guru masih cukup baik, faktor pendukung peningkatan disiplin guru Pondok Pesantren bermula dari keikhlasan dan motivasi dari pimpinan, dan kontribusi supervisi manajerial dapat meningkatkan kedisiplinan guru.¹⁰ Pengawasan Kepala Balai Pondok Pesantren

¹⁰ galim Purwanto, ‘Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)’, Hlm.174.

merealisasikan seluruh kegiatan yang diikuti oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di mengembangkan kompetensi yang dikuasainya.¹¹ Baik kompetensi supervisi maupun kompetensi manajerial kepala Pondok Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan MTS, di kecamatan Gantarang, Bulukumba.¹² Kesimpulan dari membandingkan penelitian diatas maka penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penulis adalah bahwa penulis fokus pada supervisi manajerial kepala Sekolah SMP Darul Falah Batu putuk dari sisi perencanaan, koordinasi, evaluasi dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹³ Kekayaan ini dapat diteliti dan dimengerti.¹⁴ Dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dalam rangka peningkatan kinerja guru, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan disain studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang paling banyak diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.¹⁵ Data pada penelitian ini diperoleh dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, staf perpustakaan dan seluruh komponen yang ada di SMP Darul Falah. Peneliti berfokus kepada pelaksanaan supervisi manajerial sebagaimana terdapat dalam litelatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber data pokok. Teknik pengumpulan data penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

¹¹ Hasari Nawawi, “Penelitian Terapan,” *Penelitian Terapan*, 2006.”

¹² Malayu S.P 2007 Hasibuan, ‘Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa’.

¹³ Nana Syahdiah Sukamdinata, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2006.

¹⁴ ⁷² Cony Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakter Dan Keunggulan*, ed. Arita L (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28, n.d.).

¹⁵ Hasari Nawawi, “Penelitian Terapan,” *Penelitian Terapan*, 2006.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan novelty ini dilakukan setelah melakukan pembahasan temuan penelitian, dimana peneliti bertujuan untuk menjadikannya sebagai konsep atau operasional dari temuan baru, selain itu peneliti juga membandingkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Temuan novelty pada penelitian ini yaitu terkait dengan supervisi manajerial Kepala Sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung, hal ini dianggap penting karena perubahan regulasi dan perkembangan zaman dan kemajuan akan selalu dan terus berkembang, maka penting untuk melaksanakan kajian teori supervisi manajerial ini. Namun pada supervisi manajerial di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung maka dengan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kompetensi SDM melalui nilai-nilai keislaman seperti, kejujuran, keterbukaan kedisiplinan, profesional dan tanggung jawab.



Gambar 1. Model Konseptual Supervisi Manajerial dengan nilai-nilai Islam

Dari Gambar diatas secara umum menemukan bahwa, pelaksanaan supervisi manajerial tidak hanya pada kegiatan formalitas supervisi dan bukan hanya sebuah kegiatan rutin seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor dan seorang manajer, namun dalam pelaksanaannya di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung ada penekanan bahwa ada ruh yang tersimpan didalamnya yakni nilai-nilai keislaman pada sub focus penelitian. Adapun kaitan dengan novelty ini berkaitan dengan dalil alquran telah di jelaskan pada pembahasan. Selanjutnya peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi manajerial dalam perspektif islam terlihat dari aspek kejujuran, supervisi manajerial dengan nilai kejujuran dalam Islam adalah penting dalam memastikan bahwa proses perencanaan, pengawasan dan pembinaan dilakukan dengan integritas dan

transparansi, sumber informasi yang jujur dan data yang riil. Kepala sekolah sebagai supervisor yang jujur akan terbuka dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah beserta seluruhnya juga harus jujur terhadap diri sendiri tentang keterampilan, sumber daya, dan keterbatasan yang dimiliki. Kejujuran ini akan membantu seseorang untuk membuat perencanaan yang realistik dan terukur.

2. Koordinasi dalam supervisi manajerial dipandang dalam perspektif islam mengandung nilai keterbukaan, di dalamnya mengandung unsur Transparansi (Al-Shuhūr) dan Konsultasi (Al-Shūrā), yaitu Islam mendorong transparansi dalam segala hal, termasuk dalam pengambilan keputusan dan konsep konsultasi dalam Islam mengajarkan pentingnya mendengarkan pendapat orang lain, sehingga koordinasi dalam supervisi manajerial bukan hanya tentang mencapai kesepakatan atau sinkronisasi tindakan, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang harmonis dan berlandaskan pada nilai-nilai islami lainnya seperti musyawarah dan toleransi.
3. Pelaksanaan supervisi manajerial dalam perspektif Islam menekankan nilai disiplin. Disiplin di sini mengacu pada sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, namun yang lebih penting adalah kepatuhan tersebut berasal dari kesadaran individu, bukan karena dipaksa., dalam pelaksanaan supervisi diperlukan disiplin terhadap aturan yang dibuat dan disepakati sesuai dengan nilai islam bahwa harus disiplin terhadap perintah Allah dan rasulnya.
4. Evaluasi dalam supervisi manajerial dalam perspektif islam mengandung nilai profesionalisme, karena dalam melakukan evaluasi atau penilaian harus benar-benar profesional dan objektif, sehingga dalam mewujudkan standar supervisi harus benar-benar secara professional, sehingga program evaluasi supervisi menghasilkan nilai evaluasi yang baik
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada tenaga kependidikan dalam perpektif islam mengandung nilai tanggung jawab, Dalam pandangan Islam, tanggung jawab dianggap sebagai amanah. Dasar dari tanggung jawab ini adalah karena setiap manusia dianggap sebagai pemimpin atau khalifah di dunia.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang diberi amanah, maka menjadi kewajiban bahwa menjalankan amanahnya sebagai pemimpin dalam mengembangkan SDM pada lembaga yang di pimpin berupakan tanggung jawab yang harus dipikul. Begitu juga seluruh guru dan tenaga kependidikan adalah pemimpin yang bertanggung jawab pada bisangnya masing-masing.

Nilai- Nilai Keislaman Dalam Supervisi Manajerial Kepala Sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung

1. Perencanaan

Perencanaan Supervisi Manajerial pada aspek identifikasi kebutuhan kepala sekolah menekankan bahwa identifikasi dilakukan secara jujur dan dari data yang riil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kejujuran

Perencanaan supervisi manajerial dalam perspektif islam juga terlihat dari aspek kejujuran. Kejujuran merujuk pada sifat jujur, ketulusan, dan kelurusinan hati. Ini mengartikan kemampuan untuk menyampaikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Kejujuran dianggap sebagai investasi berharga karena membawa manfaat baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan bertujuan utama untuk membentuk kejujuran karena dianggap sebagai dasar dalam kehidupan sosial dan kunci kesuksesan. Melalui kejujuran, seseorang dapat mempelajari dan memahami keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Kejujuran tercermin dalam sikap dan tindakan yang jujur terhadap peran pribadi, hak dan tanggung jawab, tatanan sosial, serta dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁶

Allah berfirman dalam al-qur'an di jelaksan nilai-nilai keislaman dalam kejujuran pada (Q.S Al-Ahzab Ayat 70)

(يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا) ٧٠

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar"

Keterkaitan supervisi manajerial dengan nilai kejujuran dalam Islam adalah penting dalam memastikan bahwa proses perencanaan, Pengawasan dan pembinaan dilakukan dengan integritas dan transparansi. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam melakukan kedua hal tersebut. Dengan jujur akan terbuka dalam proses pengambilan keputusan. Mereka akan berbagi informasi secara transparan dengan bawahan atau karyawan, dalam hal ini adalah tenaga kependidikan menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil, dan mempertimbangkan masukan dari semua pihak terkait.

¹⁶ Messi Messi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Sekolah Berasrama (Boarding School)", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 278–90, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1476>.

2. Koordinasi

Koordinasi dalam supervisi manajerial pada aspek pengarahan dan komunikasi efektif menekankan tentang keterbukaan kepada semuanya, baik kepala sekolah , kaur TU, guru dan staf lainnya

Keterbukaan

Keterbukaan adalah nilai yang sangat dihargai dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam ajaran agama islam, termasuk dalam konteks supervisi manajerial di sekolah . Berikut beberapa konsep dan prinsip dalam Islam yang mendukung keterbukaan dalam berkoordinasi ketika melakukan supervisi manajerial:

- 1) Transparansi (Al-Shuhūr): Islam mendorong transparansi dalam segala hal, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas manajerial. Seorang pemimpin atau supervisor di sekolah seharusnya mempraktikkan transparansi dengan menyampaikan informasi mudah difahami dan jujur kepada staf, baik itu terkait dengan kebijakan, evaluasi kinerja, maupun perencanaan program.¹⁷
- 2) Konsultasi (Al-Shūrā): Konsep konsultasi dalam Islam mengajarkan pentingnya mendengarkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks supervisi manajerial di sekolah , seorang supervisor sebaiknya melibatkan staf dan pihak terkait dalam proses konsultasi untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang yang beragam sebelum mengambil keputusan yang penting.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program supervisi manajerial pada aspek pelaksanaan supervisi di tekankan dilaksanakan dengan disiplin, baik supervisor maupun yang disupervisi.

Kedisiplinan

Implementasi supervisi manajerial oleh kepala sekolah , dilihat dalam perspektif islam dari aspek kedisiplinan, mengacu pada kemampuan mental untuk melakukan tugas-tugas yang sesuai pada waktu yang tepat dan dengan penuh penghargaan terhadap waktu. Meskipun konsep disiplin tampak sederhana, namun tidak sedikit orang mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin mencerminkan perilaku yang patuh terhadap aturan yang berlaku, namun lebih didasarkan pada kesadaran

¹⁷ Muhammad Solikhudin, “REKONSILIASI TRADISI MUSLIM DAN SAINS MODERN Telaah atas Buku Islam’s Quantum Question Karya Nidhal Guessoum”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4 No. 2 (2016), h. 403–22.

individu daripada paksaan eksternal. Namun demikian, seringkali kepatuhan terhadap aturan disiplin didorong oleh peraturan atau tekanan dari luar. Tujuan dari kedisiplinan adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam suatu budaya atau lingkungan tertentu, di mana individu diidentifikasi dan diakui perannya. Melalui kedisiplinan, setiap individu diharapkan dapat mengalami keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan orang lain. Selain itu, implementasi kedisiplinan diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain.

Untuk menjalankan penetapan hukum dengan adil, penting bagi individu untuk mentaati siapa pun yang berwenang dalam menetapkan hukum tersebut. Prinsip ini sesuai dengan ajaran agama islam bahwa setiap muslim harus patuh terhadap keputusan hukum, yang dimulai dari aturan yang ditetapkan oleh Allah, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dijelaskan dalam A-qur'an surat (An-Nisa ayat 59) :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُ فَإِنْ شَاءَ عَثْمَنٌ فِي شَيْءٍ فَرُدُوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَبِالنَّبِيِّمَاخِرٌ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ۵۹

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian."

4. Evaluasi

Pelaksanaan Program supervisi manajerial pada aspek analisis data dan membuat rekomendasi di tekankan pada nilai objektifitas dan profesional.

Profesional

Profesionalisme merupakan sebuah sikap bawaan yang melekat pada individu yang mendorongnya untuk mengembangkan diri menjadi seorang tenaga profesional. Oleh karena itu, sikap ini memiliki peran yang sangat penting dalam setiap pekerjaan karena beberapa alasan. Pertama, sikap profesional akan memicu dorongan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar ideal. Dengan demikian, individu yang memiliki sikap profesional dapat mencapai standar yang telah ditetapkan oleh suatu profesi. Kedua, sikap profesional akan membantu dalam meningkatkan dan memelihara citra profesi. Citra sebuah profesi sangat bergantung pada para praktisinya, dan tanpa sikap profesional, sebuah profesi dapat dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Ketiga, sikap profesional akan mendorong individu untuk terus

meningkatkan kapasitas dirinya. Kapasitas diri yang baik merupakan kunci untuk memberikan pelayanan profesional yang berkualitas. Keempat, sikap profesional akan mendorong individu untuk mengejar kualitas dan mencapai cita-cita dalam profesi mereka. Dan kelima, sikap profesional akan membantu dalam menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap profesi yang dijalani.¹⁸ Sikap professional tersebut relevan dengan Al-qur'an surat (Al-Baqarah Ayat 129)

(رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَنْذُرُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُرَيِّدُهُمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

5. Pengembangan Kompetensi SDM Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan Program supervisi manajerial pada aspek pengadaan SDM, pelatihan dan pengembangan SDM di tekankan pada sikap tanggung jawab.

Tanggung Jawab

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab dianggap sebagai amanah. Sebagai contoh, jabatan kepala sekolah dianggap sebagai amanah, yaitu suatu kepercayaan yang diberikan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik - baiknya, dan diharapkan pertanggung jawabannya di hari akhirat. Oleh karena itu, amanah tidak boleh diabaikan, disalahgunakan, atau dikhianati, karena orang yang melanggar amanah termasuk dalam kategori munafik. Dasar dari tanggung jawab ini adalah karena setiap manusia dianggap sebagai pemimpin atau khalifah di dunia. Nabi Muhammad Saw pernah menyatakan dalam sebuah Hadis bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dan harus bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.¹⁹ Dari penjelasan tanggung jawab diatas jika dikaitkan dengan supervisi manajerial Kepala Sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung harus bertanggung jawab atas kinerja dan hasil dari program supervisi manajerial yang kepala sekolah pimpin.

¹⁸ Sumarno, “Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)*, Vol. 1 No. 2005 (2017), h. 45–62.,

¹⁹ Afrahul Fadhlila Daulai, “Tanggung Jawab Pendidikan Islam”, Vol. 7 No. 2 (2017), h. 93–103.,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, supervisi manajerial dapat mencerminkan efektivitas Kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada tenaga kependidikan dan staf. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) perencanaan supervisi manajerial Kepala sekolah Di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik namun belum terprogram dan terjadwal sehingga belum tercatat secara administratif di sekolah, sesuai dengan pedoman panduan pengawas. Dimulai dengan penetapan tujuan supervisi yang tergolong belum maksimal, ditinjau dari instrumen supervisi yang belum teradministratif.; 2) Kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung selalu berkoordinasi dari merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi, terutama berkoordinasi dengan tenaga kependidikan dalam memahami bersama visi misi sekolah, kemudian merumuskan bersama-sama rencana strategis sekolah agar selaras dengan tujuan jangka menengah maupun jangka panjang sekolah dengan membangun komunikasi yang efektif; 3) Pelaksanaan program supervisi manajerial sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung dilaksanakan sesuai dengan dengan arahan kepala sekolah dan Pimpinan Pondok Pesantren. Pelaksanaan supervisi dilakukan penuh disiplin dengan dimulai tahap awal pelaksanaan kepala sekolah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung melaksanakan sesuai dengan jadwal sewaktu, belum sesuai dengan pedoman dan instrument supervisi yang sebagaimana mestinya; 4) Evaluasi program supervisi manajerial Kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung dimulai dari perumusan tujuan evaluasi supervisi; 5) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kependidikan sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung terlaksana dimulai dengan menyusun rencana strategis SDM tenaga kependidikan dengan penata tugas tenaga kependidikan berdasar potensi yang dimiliki, rekruitmen tenaga kependidikan sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, “Shahih Bukhari”, in No. Hadits 844, (Beirut: Dar as-Shabu, t,t, n.D.),’ hlm.139
Al-quran”, “Tafsir, ‘(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.D.).’
Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017)., ‘Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Prosiding Seminar Nasional

- Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial’, 149–154.
- Andi Thaher, “Paparan Materi Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung”
- Arikunto, Suharsimi, ‘Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)’,
- Arthur Cropley, ‘Introduction to Qualitative Research Methode : A Practice -Oriented Introduction for Students of Psychology and Education, Third Edis (Hamburg: University of Hamburg, 2021)’, <<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1.>>
- Bradley Setiadi, ‘Supervisi Dalam Pendidikan, Cet. 1 (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020)’, p. Hlm.127.
- Daryanto, M., ‘Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)’, hlm. 170
- Febriani, A. L. (n.d.), ‘Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.’
- galim Purwanto, ‘Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)’, Hlm.174.
- Hasari Nawawi, “Penelitian Terapan,” Penelitian Terapan, 2006. ’
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, ‘Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa’
- Hendriawati, R. (2019)., ‘Supervisi Pendidikan.’
- Huberman, Mattew B. A. Michel, ‘, Qualitatif Data Analisis Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualiatatif (JAkarta: UI-Press, n.D.).’
- Imron, Purwanto and Yusuf Rohmadi., “Kompetensi Manajerial Kepala Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.””, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1, 350–59
- Iskandar, Mukhtar, ‘Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hlm. 116.’
- Jeffrey Glanz dan Sally J. Zepeda, ‘Supervision: New Perspectives for Theory and Practice, (London: Rowman & Littlefield, 2016)’, hlm.64-67.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga, ““Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah”, (Jakarta, 2009),’ hlm. 20.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019)., ‘Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.’

- Marthen L Soplera, ““Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 1 TNS Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah”, Kamboti (KJERD),’ *Journal of Education Research and Development*, Vol. 1.1, 54.
- Mary Robbins, S.P., Decenzo, D.A., & Coulter, ‘Fundamental of Management, (New Jersey: Pearson Education, 2013)’, 215-216.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018)., ‘Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. JMKSP 3(1), 114–125.’, (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*),
- Moh. Mahasinul Ahklaq, ““Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perspektif Al-Qur’ān”, (INTEL),’ *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1.1, Hlm. 1-14.
- Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan, ‘No. 13 Tahun 2007”, (Jakarta, 2007).’
- Nurhayati, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi., ““Pengaruh Kompetensi Supervisi Dan Manajerial Kepala Pondok Pesantren Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.” Idaarah’, 4., 60–76
- Peraturan Pemerintah Nomor19, tahn 2005, ‘Tentang Standar Pendidikan Nasional”, (2005), Pasal 57.’
- Robert B. Nelson and Blanchard, Kenneth H., Drea Zigarmi, ““Situational Leadership”,’ *Journal of Leadership Studies*, Vol. 1.1, hlm.21-36.
- Rosi Tiurnida Maryance Dkk, ‘Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan, (Aceh: Yayasan , 2022), Hlm. 7.’ (Penerbit Muhammad zaini)
- Rudi Ahmad. Suryadi, ““The Strategic of Managerial Supervision in The Forming of the School Work Plan”, EDUKASI:, *Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, Vol. 6.1, hlm. 1-17.
- Sabandi, A. (2013)., ‘Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. Pedagogi, J’, *Urnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII (2)., 1–9
- Semiawan, Cony, ‘Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakter Dan Keunggulan, Ed. Arita L (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28, n.D.).’
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitataif Dan R&D.Bandung : Alfabeta.*, 2002
- Sukamdinata, Nana Syahdoih, “” Metodologi Penelitian Pendidikan, 2006.’
- Supandi, ‘Administrasi Pendidikan, (Jakarta: UT, 1992), Hlm. 253.’

Syakwanah, ““Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 1 Simpang Empat”, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.’

Terjemah Al-qur'an, '(Bandung : Sygma Examedia Arkanleema) , Hal 125'

Undang Ruslan Wahyudin, ‘Manajemen Pendidikan “Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan System Pendidikan,” (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm.79.’

Wijaya, Candra., ““Supervisi Manajerial Kepala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru.””, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1, : 65-76

Zidni Rosyadi, ““Supervisi Manajerial Pada Kepala Sekolah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”, Diss. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.’